Wilson Rajagukguk | Omas Bulan Samosir | Perak Samosir
Demsy Jura | Josia Rajagukguk | Hasiana Emanuela Rajagukguk

KEKRISTENAN, TEORI EKONOMI, & KEWIRAUSAHAAN



KEKRISTENAN, TEORI EKONOMI, & KEWIRAUSAHAAN

Wilson Rajagukguk | Omas Bulan Samosir | Perak Samosir
Demsy Jura | Josia Rajagukguk | Hasiana Emanuela Rajagukguk

Penerbit Widina

KEKRISTENAN, TEORI EKONOMI, DAN KEWIRAUSAHAAN

Penulis:
Wilson Rajagukguk
Omas Bulan Samosir
Perak Samosir
Demsy Jura
Josia Rajagukguk
Hasiana Emanuela Rajagukguk

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Josia Rajagukguk
Hasiana Emanuela Rajagukguk

ISBN:
978-634-317-314-4

Cetakan Pertama:
Oktober, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PENGANTAR

Pertama-tama kami menyampaikan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan yang maha baik atas kasih dan karunia khususnya dalam proses dan penulisan buku ini. Buku ini berjudul "**Kekristenan, Teori Ekonomi, dan Kewirausahaan**". Buku ini ditulis untuk menjembatani Teori Ekonomi, Teologia khususnya Kekristenan, dan Kewirausahaan. Buku ini menjadi penting karena ditujukan untuk menjembatani pembelajaran teologia, ilmu ekonomi, dan menerapkannya dalam dunia usaha melalui kegiatan kewirausahaan.

Diuraikan teori paling mendasar dari ilmu ekonomi, penerapan *theologi*a pada kewirausahaan dan dengan dunia usaha. Kemudian diuraikan bagaimana perkembangan pola pikir dan praktek kewirausahaan menurut kekristenan dan penerapannya.

Buku ini ditujukan untuk pembaca umum, mahasiswa program sarjana, hingga program doktoral *theologi*a, pendidikan agama Kristen, mahasiswa ilmu ekonomi dan manajemen.

Terima kasih kami haturkan kepada banyak pihak yang membangun ide, penulisan, hingga menerbitkan buku ini.

Jakarta, Oktober 2026
Penulis

Semua kutipan ayat alkitab diambil dari: Lembaga Alkitab Indonesia. (2007). *Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia.

DAFTAR ISI

PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

Bab 1 Prinsip Ekonomi 1

Bab 2 Teori Ekonomi dan Perkembangan Ilmu Ekonomi 11

Bab 3 Kekristenan dan Ekonomi 49

Bab 4 Weber, *Theologi* (Etika Protestan), dan Kewirausahaan 71

Bab 5 Agama sebagai Variabel Penjelas Kewirausahaan 89

Bab 6 Beberapa Contoh dan Praktek Kewirausahaan Calvinis 101

Bab 7 Model Ekonomi dari Gereja dan Pembangunan serta Perkembangan 111

DAFTAR PUSTAKA 126

BAB 1

PRINSIP EKONOMI

Istilah ekonomi berasal dari kata Yunani *oikonomos*, yang berarti orang yang mengelola rumah tangga. Setiap rumah tangga menghadapi berbagai kebutuhan. Penting untuk memutuskan siapa yang melakukan tugas tertentu dan siapa yang menerima bagian dari kekayaan yang tersedia. Siapakah yang memasak makan malam? Siapakah yang menyetrika pakaian? Siapakah yang mendapat tambahan uang saku? Siapakah yang mengemudi? Pertimbangan semacam ini mencerminkan pembagian pekerjaan dan kekayaan. Rumah tangga harus mengalokasikan sumber daya yang terbatas mulai dari waktu, makanan, jarak tempuh mobil, hingga uang dengan memperhatikan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing anggota.

Seperti keluarga, suatu masyarakat juga harus membuat berbagai keputusan ekonomi. Masyarakat butuh cara untuk menentukan jenis pekerjaan apa saja yang diperlukan dan siapa yang mengerjakannya. Sebagian penduduk bertani dan menanam tanaman pangan, yang lainnya membuat pakaian, dan orang lain merancang serta mengembangkan komputer. Setelah membagi penduduk (seperti tanah, bangunan, dan mesin) ke berbagai pekerjaan, masyarakat juga harus mengalokasikan barang dan jasa yang dihasilkan. Misalnya, perlu diputuskan siapa yang memperoleh daging ayam dan siapa yang mendapatkan ubi

Ilmu Ekonomi sering dikaitkan dengan uang. Meskipun demikian, uang hanya satu bagian kecil dalam kajian ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi sesungguhnya muncul karena kita sebagai manusia yang terbatas kebutuhannya. Di sisi lain, manusia adalah makhluk hidup yang memiliki keinginan tak terbatas. Tidak semua keinginan dan cita-cita kita dapat terpenuhi. Inilah mengapa kita harus membuat pilihan

BAB 2

TEORI EKONOMI DAN PERKEMBANGAN ILMU EKONOMI

Ekonomi (Teori atau Ilmu) adalah ilmu sosial yang menganalisis dan menggambarkan produksi, distribusi, serta konsumsi kekayaan. Pada abad ke-19, ekonomi lebih banyak menjadi minat kaum bangsawan yang punya waktu luang dan profesi bagi sebagian kecil akademisi; para ekonom menulis tentang kebijakan, tetapi jarang dimintai nasihat oleh legislator sebelum keputusan diambil. Kini hampir setiap pemerintahan, lembaga internasional, dan bank komersial besar memiliki staf ekonom sendiri. Banyak ekonom mengajar di perguruan tinggi dan universitas di seluruh dunia, namun sebagian besar bekerja di penelitian atau konsultasi baik secara independen (di perusahaan konsultan ekonomi), di sektor industri, maupun di pemerintahan. Ada juga yang menempuh karier di akuntansi, perdagangan, pemasaran, dan administrasi bisnis; meski dilatih sebagai ekonom, keterampilan mereka sering diterapkan di bidang lain. Ini mencerminkan apa yang kadang disebut sebagai "zaman para ekonom," di mana permintaan atas jasa mereka tampak tak terpuaskan. Penawaran meresponsnya: di Amerika Serikat saja, sekitar 400 lembaga pendidikan tinggi mengeluarkan sekitar 900 gelar Ph.D. di bidang ekonomi setiap tahun.

Belum ada konsensus yang rapi tentang batasan ruang lingkup ekonomi. Banyak yang setuju dengan Alfred Marshall, ekonom Inggris terkemuka abad ke-19, yang menyatakan bahwa ekonomi adalah “studi tentang umat manusia dalam urusan kehidupan sehari-hari; ia meneliti bagian dari tindakan individu dan sosial yang paling erat kaitannya dengan pencapaian, dan dengan penggunaan kebutuhan material kesejahteraan” meskipun sosiolog, psikolog, dan antropolog juga sering meneliti fenomena serupa. (Marshall, A., 1890). Pada abad ke-20, ekonom Inggris Lionel Robbins mendefinisikan ekonomi sebagai “ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan (yang diberikan) dan sarana langka yang

BAB 3

KEKRISTENAN DAN EKONOMI

Alkitab (Perjanjian Lama Ibrani dan Perjanjian Baru) tidak membahas metode ekonomi modern, tetapi menyangkut banyak hal tentang ekonomi (*oikonomia, oikos + nomos* pengelolaan rumah tangga): produksi, distribusi, dan konsumsi sarana hidup. Pertanyaan utama tentang ekonomi dalam Kitab Suci, seperti dalam dunia kuno umumnya, adalah: “Akankah setiap orang dalam rumah tangga menerima apa yang diperlukan untuk bertahan hidup sehari-hari?” Itulah latar belakang doa Kristen, “Berilah kami roti kami sehari-hari.”

Akan tetapi, ekonomi dalam Alktiab/Kitab Suci Kristen lebih luas daripada sekadar pemenuhan kebutuhan fisik. Alkitab juga membahas hubungan antara anggota rumah tangga dan orang di luar rumah tangga, serta bagaimana relasi itu melayani maksud Allah bagi kehidupan di seluruh ciptaan. Dengan demikian, pandangan Alkitab tentang ekonomi mencakup dimensi sosial dan politik.

Istilah “ekonomi Allah” (*oikonomia tou theou*) muncul dalam teks-teks Kitab Suci dan tradisi untuk merujuk pada sejarah tindakan Allah yang menyeluruh: penciptaan dan respons manusia terhadap karya ekonomi Allah.

Secara keseluruhan, Alkitab memuat berbagai genre teologis, historis, dan sastra yang memberikan sudut pandang berbeda tentang ekonomi *coram Deo* (di hadapan Tuhan): Hukum (Tora), kitab-kitab Nabi, sejarah Hakim dan Raja, sastra kebijaksanaan, apokaliptik, Injil, Kisah Para Rasul, surat-surat Paulus dan surat-surat lainnya, serta tulisan-tulisan apokrifa (yang dianggap *non*-kanonik oleh beberapa tradisi). Sebagian besar tradisi Kristen menegaskan pentingnya membaca Kitab Suci menurut "kanon di dalam kanon," yaitu lensa teologis yang dibentuk oleh kasih karunia, kasih, dan kebenaran (keadilan) Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus. Fokus ini Yesus sebagai pusat pemerintahan kebenaran/keadilan Allah (kerajaan

BAB 4

WEBER, *THEOLOGI* (ETIKA PROTESTAN), DAN KEWIRAUSAHAAN

Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme karya Max Weber, ekonom dan sosiolog Jerman, yang berasal dari rangkaian esai ditulis antara 1904-1905. Judul asli bahasa Jermannya *Die protestantische Ethik und der 'Geist' des Kapitalismus*; terjemahan bahasa Inggris muncul pada 1930 dan sejak itu berkali-kali diterbitkan.

Inti gagasan Weber adalah bahwa perkembangan kapitalisme dipengaruhi oleh etika Protestan khususnya aliran Calvinis dan Puritan yang mendorong banyak individu memasuki kegiatan duniawi, membangun usaha, berdagang, dan menimbun kekayaan untuk diinvestasikan. Dengan kata lain, etika Protestan bertindak sebagai kekuatan pendorong dalam sebuah proses sosial tak terencana yang akhirnya mengarah pada perkembangan kapitalisme. Pemikiran ini sering disebut "tesis Weber".

Max Weber (1864–1920) bukanlah seorang teolog atau ekonom. Ia tidak berniat mengajarkan, menyempurnakan, atau membantah doktrin-doktrin Alkitab yang dikemukakan oleh Agustinus, Thomas, Luther, Calvin, Wesley, Schleiermacher, atau pemikir Kristen besar lainnya. Memang, untuk sementara waktu ia aktif dalam Kongres Sosial Protestan, sebuah gerakan Eropa yang merupakan respons etis Kristen terhadap kekacauan sosial akibat industrialisasi. Gerakan ini, yang sejajar dengan gerakan Injil Sosial di Amerika, mendorong perilaku berprinsip di kalangan buruh dan manajemen, mereformasi keterlibatan pemerintah melalui regulasi terhadap praktik industri yang tidak adil, dan mengadvokasi kebijakan sosial untuk membantu kaum miskin. Weber juga menjalin dialog berkelanjutan dengan teolog-teolog terkemuka zamannya, sangat akrab dengan tradisi klasik, serta mengagumi tulisan pemimpin agama Amerika seperti William Ellery Channing dan Theodore Parker.

BAB 5

AGAMA SEBAGAI VARIABEL PENJELAS KEWIRAUSAHAAN

Pandangan terhadap kewirausahaan berbeda-beda tergantung pada kepercayaan budaya dan nilai-nilai agama. Aristoteles (384–322 SM), murid Plato dan guru Alexander Agung, menganggap kewirausahaan tidak alami dan karenanya tidak sah (Aristoteles, 1924). Becker (1956) mencatat bahwa beberapa budaya melihat aktivitas bisnis sebagai pekerjaan yang tidak suci. Woodrum (1985) menemukan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan memprediksi keberhasilan kewirausahaan di kalangan orang Amerika keturunan Jepang. Dana (1995a) serta Lumpkin dan Dess (1996) menyatakan bahwa orientasi perusahaan kecil dipengaruhi oleh nilai-nilai kewirausahaan. Nilai dan budaya membentuk lingkungan bagi kewirausahaan serta peristiwa kewirausahaan; Aldrich (1979) mencatat bahwa lingkungan dapat menyediakan atau membatasi sumber daya. Dari perspektif antropologis, Stewart (1991) menyarankan bahwa legitimasi perusahaan bergantung pada budaya. Dari sisi sosiologis, Reynolds (1991) menegaskan pentingnya faktor *non*-ekonomi, seperti legitimasi kewirausahaan, bagi aktivitas kewirausahaan. Specht (1993) menekankan pentingnya penerimaan budaya.

Tingkat penerimaan budaya terhadap kewirausahaan berbeda antar kelompok dengan nilai budaya yang beragam. Demikian pula, orang dari latar belakang agama yang berbeda menunjukkan kecenderungan yang tidak sama untuk menjadi wirausahawan. Farmer dan Richman (1965, hlm. 157) menulis ada korelasi yang kuat antara penetrasi semangat Calvinis dalam perilaku ekonomi dan sosial suatu negara dengan pendapatan per kapita riil serta tingkat perkembangan ekonominya. Mereka mencatat bahwa pada tahun 1958 semua lima belas negara dengan pendapatan per kapita di atas $700 per tahun pada umumnya menganut etika Calvinis; dengan kemungkinan pengecualian Prancis dan Belgia, sebagian besar juga

BAB 6

BEBERAPA CONTOH DAN PRAKTEK KEWIRAUSAHAAN CALVINIS

Beberapa contoh
***Truett Cathy*: Pendiri *Chick-fil*-A**

Truett Cathy adalah seorang pebisnis yang selaras dengan nilai-nilai Kristen. Komitmennya diterapkan melalui praktik usaha, seperti menutup seluruh gerai *Chick-fil*-A setiap hari Minggu guna menghormati hari Sabat. Prinsipnya tercermin dalam dedikasi untuk makanan berkualitas, lingkungan kerja yang positif, serta kontribusi terhadap masyarakat. Nilai-nilai kristiani ini menjadikan *Chick-fil*-A bukan hanya restoran cepat saji yang sukses, melainkan juga simbol integritas dalam berbisnis.

Mary Kay Ash, pendiri Mary Kay *Cosmetics*,

Membangun kerajaannya dengan menjunjung tinggi prinsip iman, keluarga, dan pemberdayaan perempuan. Ash mengedepankan pentingnya mengenali dan merayakan potensi setiap orang tanpa memandang jenis kelamin atau latar belakang. Komitmennya untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memperluas peluang ekonomi-profesional perempuan mendobrak norma industri kosmetik. Ia pun menjadi panutan bagi pemimpin bisnis Kristen.

John D. Rockefeller-Pendiri Standard Oil

Selain dikenal sebagai pebisnis cerdas dan pemilik kekayaan besar, John D. Rockefeller juga seorang penganut Baptis yang taat dan filantropis. Meski menghadapi kritik atas kekayaannya, ia berkomitmen menggunakan sumber dayanya untuk memajukan masyarakat. Upaya ini tercermin lewat pendirian Yayasan Rockefeller, pendanaan lembaga pendidikan, kemajuan perawatan kesehatan, dan berbagai inisiatif sosial lainnya. Komitmennya terhadap pengelolaan dan pemberian kembali sumber daya

BAB 7

MODEL EKONOMI DARI GEREJA DAN PEMBANGUNAN SERTA PERKEMBANGAN

Pemikiran ilmiah tentang relevansi hukum Alkitab bagi kehidupan ekonomi menghadirkan berbagai sudut pandang. Pendekatan historis-kritis modern sering menegaskan bahwa hukum-hukum dalam Alkitab Ibrani memuat beberapa "suara" berbeda yang mencerminkan masa-masa berlainan dalam sejarah Israel, sehingga bukan merupakan pedoman moral tunggal yang konsisten. Sebagian lain menilai bahwa hukum-hukum itu dibuat untuk melayani kepentingan kelompok-kelompok yang berkuasa di Israel kuno, sementara kebiasaan tak tertulis yang mengatur praktik sehari-hari di komunitas-komunitas kecil lebih menentukan praktik nyata. Sejumlah Injili menemukan tema-tema moral dan spiritual utama dalam Perjanjian Lama yang dapat membimbing hubungan ekonomi. Namun banyak sarjana Injili menolak gagasan bahwa orang percaya modern apalagi pemerintahan sipil saat ini terikat secara langsung pada perintah-perintah ekonomi yang ada dalam Perjanjian Lama. Memang, Kitab Suci memberikan beberapa prinsip umum tentang nilai kerja, ciptaan Tuhan, upaya untuk keadilan ekonomi, dan perhatian kepada kaum miskin, tetapi bukanlah "buku teks ekonomi" atau manual ilmu sosial.

Di samping itu, terdapat tradisi teologis Protestan yang signifikan yang melihat hukum-hukum Pentateukh sebagai dasar bagi pembentukan lembaga sosial dan ekonomi di dunia modern, meskipun dokumen-dokumen dari dunia Mediterania kuno itu tidak memuat petunjuk praktis untuk kehidupan kontemporer. Menurut aliran Reformasi tertentu ini, hukum Tuhan (secara harfiah: *teonomi*) tetap mengikat dan menjadi norma bagi tindakan pribadi dan sosial pada abad ke-21. Dalam pendekatan Reformed ini, hukum Allah dipandang sebagai “standar yang digunakan untuk menilai semua kode sosial” (Bahnsen 1991), sebuah pandangan yang

DAFTAR PUSTAKA

Akerlof, G. A. (1970). The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, *84*(3), 488–500. doi.org

Aristoteles (1924), 'Politik' (diterjemahkan oleh Jowett, B.), dalam Monroe, A. E., ed, Early Economic Thought, Harvard University Press, Cambridge, MA, hlm 3–29.

Armstrong, C., dan Nelles, H. V. (1977), The Revenge of the Methodist Bicycle Company: Sunday Streetcars and Municipal Reform in Toronto, 1888–1897, Peter Martin Associates, Toronto.

Arslan, M. (2000), 'Perbandingan lintas budaya antara manajer Inggris dan Turki dalam hal karakteristik etika kerja Protestan', British Ethics: A European Review, Vol 9, No 1, hlm 13–19.

Backhouse, R. (2002). *The penguin history of economics*. Penguin UK.

Bahnsen, G. L. (1988). Christ and the role of civil government: The theonomic perspective part I. *Journal of the Evangelical Theological Society*, *5*(2), [nomor halaman]. https://doi.org/10.1177/026537888800500205

Baldachino, G., dan Dana, L. P. (2006), 'Dampak kebijakan publik terhadap kewirausahaan: investigasi kritis etika Protestan di yurisdiksi pulau yang terpecah', Journal of Small Business and Entrepreneurship, Vol 19, No 4, hlm 419–430.

Basu, A., dan Altinay, E. (2002), 'Interaksi antara budaya dan kewirausahaan dalam bisnis imigran di London', International Small Business Journal, Vol 20, No 4, November, hlm 371–394.

Bayly, C. A. (1983), Rulers, Townsmen and Bazaars: North India in the Age of British Expansion, 1770–1870, Cambridge University Press, Cambridge.

Becker, G. S. (1976). The economic approach to human behavior. University of Chicago Press.

Becker, G. S. (1981). A treatise on the family. Harvard University Press

Becker, H. (1956), Man in Reciprocity, Praeger, New York.

Bertrand, J. (1883). Revue critique de la théorie mathématique de la richesse sociale. Journal des Savants, 67, 499–508.

Bisin, A., & Federico, G. (2021). *The handbook of historical economics*. Academic Press

Black, D. (1958). The Theory of Committees and Elections. Cambridge University Press.

Blaug, M. (2026, March 16). *economics*. *Encyclopedia Britannica*. https://www.britannica.com/money/economics.

Böhm-Bawerk, E. v. (1890). Capital and interest: A critical history of economical theory (W. Smart, Trans.). Macmillan and Co. (Original work published 1884)

Boissevain, J., dan Grotenbreg, H. (1987), 'Perusahaan etnis di Belanda: Surinamese di Amsterdam', dalam Goffee, R., dan Scase, R., eds, Entrepreneurship in Asia: The Social Processes, Croom Helm, London, hlm 105–130.

Borjas, G. J. (1992), 'Modal etnis dan mobilitas antar generasi', Quarterly Journal of Economics, Vol 107, hlm 123–150.

Brammer, S., Williams, G., dan Zinkin, J. (2007), 'Agama dan sikap terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dalam sampel lintas negara yang besar', Journal of Business Ethics, Vol 71, No 3, hlm 229–243.

Buchanan, J. M., & Tullock, G. (1962). The calculus of consent: Logical foundations of constitutional democracy. University of Michigan Press

Calvin, J. (1960). *Institutes of the Christian religion* (J. T. McNeill, Ed.; F. L. Battles, Trans.). Westminster Press. (Original work published 1559)

Candland, C. (2000), 'Iman sebagai modal sosial: agama dan pengembangan komunitas di Asia selatan', Policy Sciences, Vol 33, No 3–4, Desember, hlm 355–374.

Cantillon, R. (2001). Essay on the nature of trade in general (H. Higgs, Trans.). McMaster University Archive for the History of Economic Thought. mcmaster.ca (Original work published 1755)

Chamberlin, E. H. (1933). *The theory of monopolistic competition*. Harvard University Press.

Chandler, A. D., Jr. (1962). *Strategy and structure: Chapters in the history of the industrial enterprise*. MIT Press

Chandler, A. D., Jr. (1977). The visible hand: The managerial revolution in American business. Belknap Press

Coase, R. H. (1937). *Economica*, *4*(16), 386–405. doi.org

Coase, R. H. (1937). The nature of the firm. Economica, 4(16), 386–405. https://doi.org/10.1111/j.1468-0335.1937.tb00002.x

Coase, R. H. (1960). The problem of social cost. The Journal of Law & Economics, 3(1), 1–44.

Commons, J.R. (1934) Institutional economics: Its place in political economy. Macmillan.

Corley, T. A. B. (1998), 'Perubahan sikap Quaker terhadap kekayaan, 1690–1950', dalam David, J. J., ed, Religion, Business and Wealth in Modern Britain, Routledge, London, hlm 137–150.

Cournot, A. A. (1838). Recherches sur les principes mathématiques de la théorie des richesses]. Chez Hachette

Cousins, L. S. (1996), 'Penanggalan Buddha historis: artikel ulasan', Journal of the Royal Asiatic Society, Vol 6, No 1, hlm 57–63.

Daly, H. E., & Farley, J. (2011). Ecological economics: Principles and applications (2nd ed.). Island Pres

Dana, L. P. (2005), When Economies Change Hands: A Survey of Entrepreneurship in the Emerging Markets of Europe from the Balkans to the Baltic States, International Business Press, Binghamton, NY.

Dana, L. P. (2007a), Asian Models of Entrepreneurship – From the Indian Union and the Kingdom of Nepal to the Japanese Archipelago: Context, Policy and Practice, World Scientific, Singapore dan London.

Dana, L. P., dan Dana, T. E. (2008), 'Etnisitas & kewirausahaan di Maroko: studi foto-etnografi', International Journal of Business and Globalisation, Vol 2, No 3, hlm 209–226.

Domar, E. D. (1946). Expansion and employment. *The American Economic Review*,

Drucker, P. F. (1993). *Post-capitalist society*. HarperCollins.

Dundas, P. (1992), The Jains, Routledge, New York.

Durkheim, E. (1912), Les formes élémentaires de la vie religieuse: Le système totémique en Australie, F. Alcan, Paris.

Enz, C. A., Dollinger, M. A., dan Daily, C. M. (1990), 'Orientasi nilai pemilik usaha kecil minoritas dan *non*-minoritas', Entrepreneurship Theory and Practice, Vol 15, No 1, hlm 23–35.

Farmer, R. N., dan Richman, B. M. (1965), Comparative Management and Economic Progress, Richard D. Irwin, Homewood, IL.

Feuerbach, L. (1855), The Essence of Christianity (diterjemahkan oleh Marian Evans), Calvin Blanchard, New York.

Fishberg, M. (1911), The Jews: A Study of Race and Environment, Walter Scott, London.

Friedman, M. (1968). The role of monetary policy. *The American Economic Review*, *58*(1), 1–17

Friedman, M., & Schwartz, A. J. (1963). *A monetary history of the United States, 1867–1960*. Princeton University Press.

Gadgil, D. R. (1959), Origins of the Modern Indian Business Class, Institute of Pacific Relations, New York.

Galbraith, C. S. (2007), ‘Dampak identifikasi etnis-agama terhadap perilaku pembeli-penjual: studi dua enclave’, International Journal of Business and Globalisation, Vol 1, No 1, hlm 20–33.

Galbraith, C. S., Latam, D. R., dan Galbraith, J. B. (1997), ‘Kewirausahaan dalam komunitas Hispanik di selatan.

Galbraith, J. K. (1958). *The affluent society*. Houghton Mifflin.

Galbraith, J. K. (1967). *The new industrial state*. Houghton Mifflin.

Grossman, G. M., & Krueger, A. B. (1995). Economic growth and the environment. The Quarterly Journal of Economics, 110(2), 353–377. doi.org

Harrod, R. F. (1939). An essay in dynamic theory. *The Economic Journal*, *49*(193), 14–33. https://doi.org/10.2307/2225181

Harrod, R. F. (1939). An essay in dynamic theory. *The Economic Journal*, *49*(193), 14–33.

Hayek, F. A. (2007). The road to serfdom: Text and documents (B. Caldwell, Ed.; Definitive ed.). University of Chicago Press. (Karya asli diterbitkan 1944).

Jevons, W. S. (1865). *The coal question: An inquiry concerning the progress of the nation, and the probable exhaustion of our coal-mines*. Macmillan & Co).

Jevons, W. S. (1965). *The coal question: An inquiry concerning the progress of the nation, and the probable exhaustion of our coal-mines* (3rd ed., A. W. Flux, Ed.). Augustus M. Kelley.

Kahneman, D. 2011. Thinking, Fast and Slow. New York: Farrar

Karl Marx, (1870. Dari "Karl Marx's Oekonomische Lehren", karya Karl Kautsky, 1887

Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. Macmillan)

Kleden, Ignas (2995), Kapitalisme, Spiritual Keagamaan, dan Etos Ekonomi: Mengenang 100 tahun The Protestant Ethic and The spirit of Capitalism), Maklah dalam Membangun Etos Bangsa,

Knight, F.H. 1921. Risk, Uncertainty and Profit. Boston: Houghton Mifflin.

Lembaga Alkitab Indonesia. (2007). *Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia.

Leontief, W. (1953). Domestic production and foreign trade: The American capital position re-examined. *Proceedings of the American Philosophical Society*, *97*(4), 386–449.

Malthus, T. R. (1998). *An essay on the principle of population* (E. A. Wrigley & D. Souden, Eds.). Cambridge University Press. (Karya asli diterbitkan tahun 1798)

Mankiw, N.G. 2021. Principles of Economics. Cengage.

Marshall, A. (1890). *Principles of economics*. Macmillan

Marx, K. (1867). *Das Kapital: Kritik der politischen Ökonomie* (Vol. 1). Otto Meissner.

Meeks, M. Douglas. (1989). *God the Economist: The Doctrine of God and Political Economy*. Minneapolis, MN: Fortress Press.

Menger, C. (1871). *Grundsätze der Volkswirtschaftslehre*. Wilhelm Braumüller

Menger, C. (1981). *Principles of economics* (J. Dingwall & B. F. Hoselitz, Trans.). New York University Press. (Karya asli diterbitkan tahun 1871).

Mill, J. S. (1848). Principles of Political Economy with Some of Their Applications to Social Philosophy. http://oll.libertyfund.org/titles/mill-principles-of-political-economy-ashley-ed

Mises, L. von. (1998). Human action: A treatise on economics (Scholars ed.). Ludwig von Mises Institute. (Karya asli diterbitkan 1949)

Mitchell, W.C. (1927). Business cycles: The problem and its setting. National Bureau of Economic Research

Nash, J. F. (1950). Equilibrium points in *n*-person games. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, *36*(1), 48–49. https://doi.org/10.1073/pnas.36.1.48

Nobel Prize Outreach AB. (2005). The Nobel Prize in Economic Sciences 2005 [Press release]. https://nobelprize.org

North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press

North, G. (2008). *The covenantal tithe*. Tyler, TX: Institute for Christian Economics.

Oslington, Paul (ed.), The Oxford Handbook of Christianity and Economics, Oxford Handbooks (2014; online edn, Oxford Academic, 3 Mar. 2014), https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199729715.001.0001, accessed 18 July 2026

Pigou, A. C. (1920). The Economics of Welfare. Macmillan and Co

Ricardo, D. (1817). *On the principles of political economy and taxation*. John Murray.

Robbins, L. (1935). *An Essay on the Nature and Significance of Economic Science* (2nd ed.). Macmillan.

Robinson, J. (1933). The economics of imperfect competition. Macmillan

Roth, A. E. (2012). *The theory and practice of market design* (Nobel Prize Lecture). Nobel Prize Committee.

https://www.nobelprize.org/prizes/economic-sciences/2012/roth/lecture/

Rushdoony, R. J. (1973). *The institutes of biblical law*. Craig Press

Rushdoony, R. J. (1973). *The institutes of biblical law*. Presbyterian and Reformed Publishing Co.

Samuelson, P. A. (1948). International trade and the equalisation of factor prices. The Economic Journal, 58(230), 163–184.

Samuelson, P. A. (1949). International factor price equalization once again. The Economic Journal, 59(234), 181–197.

Say, J.-B. (2001). A treatise on political economy (C. R. Prinsep, Trans.). Transaction Publishers. (Original work published 1803)

Schumpeter, J. A. (1934). The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle. Harvard University Press

Simon, H. A. (1997). *Administrative behavior: A study of decision-making processes in administrative organization* (4th ed.). Free Press.

Smith, A. (1776). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. W. Strahan and T. Cadel

Stern, D. I. (2004). The rise and fall of the Environmental Kuznets Curve. World Development, 32(8), 1419–1439. doi.org

Thomas, W. I., dan Znaniecki, F. W. (1918), Petani Polandia di Eropa dan Amerika, Badger, Boston, MA.

Tucker, I. B. (2011). *Microeconomics for today* (7th ed.). Cengage Learning

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. (2021). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246. Sekretariat Negara. Jakarta

Veblen, T. (1994). *The theory of the leisure class*. Penguin Books. (Karya asli diterbitkan tahun 1899)

Viner, J. (1950). *The Customs Union Issue*. Carnegie Endowment for International Peace.

Von Neumann, J., & Morgenstern, O. (1944). Theory of games and economic behavior. Princeton University Press.

Waller, D., & Younger, R. (2017). The reputation game: The art of changing how people see you. Oneworld Publications.

Walras, L. (1954). *Elements of pure economics* (W. Jaffé, Trans.). George Allen & Unwin. (Karya asli diterbitkan tahun 1874)

Weber, M. (1904), 'Etika Protestan dan "Roh" Kapitalisme. I. Masalah', Arsip untuk Ilmu Sosial dan Kebijakan Sosial, Vol 20, No 1, hlm 1–54.

Weber, M. (1915). Konfuzianismus und Taoismus. In Gesammelte Aufsätze zur Religionssoziologie (Vol. 1). J.C.B. Mohr.
Weber, M. (1924), Teori Organisasi Sosial dan Ekonomi, The Free Press, New York.
Weber, M. (1930), Etika Protestan dan Roh Kapitalisme (diterjemahkan oleh Talcott Parsons), Charles Scribner's Sons, New York.
Wicksell, K. (1936). Interest and prices: A study of the factors regulating the value of money (R. F. Kahn, Terjemh.). Macmillan.
Wieser, F. v. (1893). *Natural value* (C. A. Malloch, Trans.). Macmillan and Co. (Original work published 1889)
Williamson, O. E. (1985). The economic institutions of capitalism: Firms, markets, relational contracting. Free Press.
Woodrum, E. M. (1985), 'Agama dan ekonomi di antara orang Jepang Amerika: sebuah studi Weberian,' Kekuatan Sosial, Vol 64, hlm 191–204.
Zingales, L. (2006), 'Tuhan dan Mammon', Agenda Global 2006, Forum Ekonomi Dunia, Davos, hlm 228–229.

KEKRISTENAN, TEORI EKONOMI, & KEWIRAUSAHAAN

Buku berjudul "Kekristenan, Teori Ekonomi, dan Kewirausahaan", ditulis untuk menjembatani Teori Ekonomi, Teologia khususnya Kekristenan, dan Kewirausahaan, dan menerapkannya dalam dunia usaha melalui kegiatan kewirausahaan.

Max Weber dalam *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (1905) mengajukan tesis yang sederhana: semangat kapitalisme modern tidak lahir dari udara kosong. Ia lahir dari rahim teologi, khususnya dari Protestanisme. Dan di titik inilah teologi, ekonomi, dan kewirausahaan bertemu.

Protestanisme, terutama aliran Kalvinis, membawa tiga perubahan besar dalam cara orang memandang kerja. Perubahan inilah yang menjadi jembatan antara Kekristenan, Ekonomi, dan Kewirausahaan. Pertama, doktrin Panggilan atau Beruf, oleh Martin Luther dan Calvin diajarkan bahwa melayani Tuhan selain menjadi biarawan, pelaku ekonomi seperti tukang sepatu, petani, pedagang, dan pengusaha memili panggilan kudus. Kerja adalah ibadah. Ketika kerja dianggap suci, maka kemalasan adalah dosa. Orang Protestan bekerja keras, disiplin, dan rajin bukan untuk pamer, tetapi karena percaya sedang melayani Tuhan melalui profesinya. Kedua, Doktrin Penatalayanan dan Anti-Kemewahan. Calvin mengajarkan bahwa segala sesuatu milik Tuhan. Manusia hanyalah bendahara. Uang, waktu, dan talenta adalah titipan yang harus dipertanggung jawabkan. Karena itu orang Protestan hidup sederhana, hemat, dan menghindari pemborosan. Mereka tidak menimbun kekayaan untuk hedonisme. Mereka menginvestasikannya kembali. Semangat ini disebut semangat kapitalisme. Akumulasi kapital diputar bukan untuk dihabiskan. Ketiga, Doktrin Kepastian dan Tanda Berkat. Tanda itu dilihat dari cara menjalani hidup: apakah rajin, jujur, dan diberkati dalam pekerjaan? Bukan berarti berkat sama dengan menjadi kaya. Akan tetapi berkat adalah setia dalam perkara kecil.

Semangat inilah yang melahirkan etos: bekerja sebaik-baiknya, terus belajar, terus berinovasi. Jika Tuhan memberi kepercayaan, maka kita harus melipatgandakannya seperti hamba. Mental "yang penting cukup" diganti menjadi mental "yang penting berdampak". Bukan ketamakan dan hedonisme akan tetapi produktivitas dan menjadi berkat melalui dampak.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Agama, Ekonomi & Kewirausahaan

ISBN 978-634-317-314-4

9 786343 173144